

## PENGEMBANGAN SILABUS PENGAJARAN BIPA BERBASIS TEKS

Elva Riezky Maharany

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Islam Malang

Surel: [elv@unisma.ac.id](mailto:elv@unisma.ac.id)

Abstrak	
<b>Kata Kunci:</b> silabus, pengajaran bipa, berbasis teks	Pengajaran BIPA semakin berkembang, hal tersebut tampak salah satunya dari peningkatan jumlah peserta Darmasiswa RI yang mencapai 679 dari 94 negara. Salah satu negara yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pengajaran BIPA adalah Thailand. Akan tetapi, berdasarkan analisis kebutuhan, pengajaran BIPA Thailand kurang ideal dikarenakan tidak adanya materi dan media yang cocok dengan kebutuhan pebelajar dan belum ada pendekatan khusus yang digunakan. Pengajaran BIPA hanya didasarkan pada kebutuhan pebelajar yang akan tinggal di Indonesia tanpa menggunakan pendekatan khusus. Hal tersebut menjadi dasar artikel ini untuk memilih pendekatan berbasis teks dalam pengajaran BIPA. Metode yang digunakan di sini adalah penelitian pengembangan dengan fokus pada dua hal yaitu (1) hal-hal yang harus diperhatikan pada persiapan awal pengajaran BIPA dan (2) gambaran umum tahapan kegiatan pengajaran BIPA yang tercermin pada pemanfaatan pendekatan berbasis teks dalam silabus. Saran juga diberikan pada artikel ini.
Abstract	
<b>Keywords:</b> syllabus, bipa teaching, text-based	<i>The BIPA teaching is progressing. It can be seen from the increasing number of Darmasiswa RI participants that has reached 679 participants from 94 countries. One country that has a high interest in teaching BIPA is Thailand. Unfortunately, based on the initial analysis, the BIPA teaching in Thailand is less than ideal because there is no material and media that suit student needs, and are in line with appropriate approach. The BIPA teaching only relies on the basic needs of students who will study in Indonesia without using a specific approach. Therefore, this article aims to shed the light on using genre-based approach in teaching BIPA. Using the development research, this article focuses on (1) things need to be prepare prior to teaching BIPA dan (2) the teaching of BIPA using genre-based approach written in a syllabus. Further suggestions are also given in this article.</i>
<b>Diterima/Review</b>	17 Mei 2020/18 Mei 2020

### PENDAHULUAN

Kedudukan Bahasa Indonesia saat ini tidak hanya sebagai bahasa Nasional tetapi juga berkembang sebagai bahasa internasional. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 pasal 44 tahun 2009 yang menyatakan bahwa “(1) Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis dan berkelanjutan; (2) Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan”. Hal ini juga didukung dengan adanya pengiriman pengajar BIPA ke luar negeri yang dikoordinasi oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Peningkatan kedudukan tersebut diwujudkan dengan munculnya pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang telah dilaksanakan tidak hanya di kampus dalam negeri melainkan juga di kampus luar negeri. Hal tersebut sebagai bentuk implementasi dari undang-undang yang telah disebut di atas. Implementasi pengajaran BIPA di dalam negeri dilaksanakan hampir di seluruh Indonesia, baik lembaga kursus maupun universitas. Sedangkan pengajaran BIPA di luar negeri juga telah dilaksanakan di berbagai negeri seperti Australia, Amerika, Jerman, Jepang, dan beberapa Negara ASEAN (Mahsun, 2012).

Salah satu negara yang sedang gencar mengajarkan BIPA di ASEAN adalah Thailand. Vientiani dan Riny (2017) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia dianggap sebagai salah satu bahasa penghubung (*lingua franca*) di wilayah ASEAN terutama di negara-negara yang berbahasa serumpun. Dengan demikian, keberadaan Bahasa Indonesia menjadi penting untuk dipelajari. Adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi salah satu pemicu munculnya pengajaran Bahasa Indonesia di Thailand, baik untuk keperluan pekerjaan, ataupun untuk wisata. Pemerintah Thailand juga mendukung hal tersebut dengan mewajibkan penguasaan bahasa asing sebagai standar pengajaran Thailand dan Bahasa Indonesia adalah salah satu pilihannya. Terdapat banyak program yang dilakukan oleh pemerintah Thailand agar warga negaranya bisa menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu dengan mengirim guru dan pelajar ke Indonesia secara khusus untuk belajar Bahasa Indonesia, atau dengan mendatangkan guru Indonesia dan pelajar ke Thailand untuk menjadi tenaga pengajar Bahasa Indonesia untuk warganya. Sehingga pengajaran BIPA di Thailand sudah dimulai tidak hanya di tingkat sekolah tetapi juga tingkat *college* (setingkat SMK dan Diploma) serta di tingkat universitas. Bahkan KBRI Bangkok juga mendukung dengan membuka kursus Bahasa Indonesia bagi warga Thailand.

Pada sebuah pengajaran pastilah menggunakan suatu pendekatan. Salah satu pendekatan adalah pendekatan berbasis teks. Banyak penelitian telah membuktikan keberhasilan dan pemanfaatan pendekatan tersebut (Azaz, 2016 dan Dirgeyasa, 2016). Akan tetapi, pemanfaatan pendekatan ini dalam pengajaran BIPA masih belum maksimal. Tidak banyak penelitian yang menggunakan topik pengajaran BIPA berbasis teks.

Analisis awal yang dilakukan peneliti pada Program BIPA UNISMA khusus pebelajar yang berasal dari Thailand menunjukkan adanya pengajaran BIPA yang kurang ideal karena belum adanya kurikulum, materi, media, yang tidak berdasarkan pada latar belakang kebutuhan pebelajar serta pendekatan yang sesuai. Selain itu, situasi guru yang kurang ideal juga berpengaruh terhadap keidealan pengajaran BIPA. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hertiki (2017), Maharany (2018), dan Tiarawati (2018). Dengan kata lain, selama ini pengajaran BIPA hanya bertumpu pada kebutuhan dasar orang asing yang akan belajar di Indonesia tanpa menggunakan pendekatan atau model pengajaran yang sesuai.

Berdasarkan analisis kebutuhan pengajaran tersebut, perlu kiranya pengajar BIPA untuk dapat mengembangkan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan penutur asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan agar mempermudah pebelajar mencapai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan, dengan mengembangkan silabus pengajaran BIPA terutama pendekatan berbasis teks.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana mengembangkan program pengajaran BIPA dengan menggunakan pendekatan berbasis teks yang tercermin pada sebuah silabus. Adapun silabus yang dikembangkan berfokus pada silabus untuk pengajaran BIPA tingkat pemula yang didasarkan pada skala kemahiran ACTFL. Fokus artikel ini ada pada dua hal yaitu (1) hal-hal yang harus diperhatikan pada persiapan awal pengajaran BIPA dan (2) gambaran umum tahapan kegiatan pengajaran BIPA yang tercermin pada pemanfaatan pendekatan berbasis teks dalam silabus.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Program BIPA di Unit Pusat Pengembangan Bahasa Asing dan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Universitas Islam Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian

pengembangan dengan mengadaptasi model Dick dan Carey (1978). Hasil rumusan masalah pertama didapatkan dengan penentuan hal-hal yang harus dipersiapkan pada awal pengajaran BIPA yang didasarkan pada koresponsi skala kemahiran ACTFL (*The American Council on the Teaching of Foreign Languages*). Hasil rumusan masalah kedua didapat dengan pengembangan tahapan pengajaran BIPA serta pemanfaatannya dalam silabus.

Analisis terhadap Skala kemahiran ACTFL dilakukan untuk menentukan persiapan awal pengajaran BIPA. Selain itu dilakukan pula analisis terhadap tahapan pengajaran BIPA dan dicocokkan dengan skala kemahiran ACTFL. Setelah melakukan analisis terhadap dua hal tersebut maka dilakukan penyusunan langkah pengajaran yang mengacu pada pendekatan berbasis teks. Langkah pengajaran mengacu pada empat tahapan yaitu (1) *Building Knowledge of the Field*, (2) *Modelling*, (3) *Joint Negotiation of a Text*, dan (4) *Independent Instruction of a Text*.

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu (1) sumber data untuk penentuan data dalam analisis tujuan pengajaran dan (2) sumber data untuk pengujian triangulasi. Pada penentuan data yang menjadi sumber data penelitian adalah Korespondensi Skala kemahiran ACTFL. Untuk kepentingan triangulasi, peneliti berkonsultasi dengan para ahli di bidang BIPA yaitu pengajar dan tutor BIPA yang berpengalaman. Data pada penelitian ini meliputi (1) dokumen yang berisi informasi skala kemahiran bagi pengajaran bahasa asing dan (2) dokumen hasil triangulasi berupa saran, kritik, komentar dari pengajar dan tutor yang berpengalaman.

Pada penelitian ini, peneliti berposisi sebagai instrumen kunci. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian produk. Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Hasil studi dokumen terhadap skala kemahiran bagi pengajaran bahasa asing dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan silabus pengajaran BIPA berbasis teks. Draft model tersebut kemudian dicek keabsahannya melalui triangulasi ahli dan uji coba produk ke lapangan. Data hasil triangulasi tersebut digunakan untuk revisi produk.

Langkah-langkah pengembangan dilakukan dalam tiga tahap yakni, (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) evaluasi produk. Pada tahap studi pendahuluan dilakukan studi dokumentasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengembangan pedoman pengajaran BIPA berbasis teks untuk tingkat pemula. Setelah rancangan pedoman pengajaran BIPA berbasis teks untuk tingkat pemula tersusun maka dilakukan evaluasi produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Pengajaran BIPA

#### Tes Kemampuan Awal

Pengajar bisa melihat pengetahuan awal pebelajar dengan cara memberi tes penempatan awal. Tes penempatan awal terdiri atas dua tes, yaitu tes tulis dan tes wawancara. Berikut pedoman tes yang bisa digunakan oleh pengajar untuk melihat pengetahuan awal pebelajar yang akan belajar BIPA.

#### Tes Tulis

No	Jenis Keterampilan yang Ditanyakan	Indikator Pertanyaan
1	Membaca	a. Teks autentik yang diterbitkan oleh surat kabar terdiri atas 200 kata, tidak perlu diedit. b. Pertanyaan berdasarkan teks (1) Pertanyaan C1 (1 butir) Menyebutkan (2) Pertanyaan C2 (1 butir) Membandingkan (3) Pertanyaan C3 (1 butir) Mengurutkan

		(4) Pertanyaan C4 (1 butir) Menyimpulkan (5) Pertanyaan C5 (1 butir) Menghubungkan (6) Pertanyaan C6 (1 butir) Mengkritik
2	Menulis	a. Menulis sebuah esai bertopik Indonesia dengan jumlah 200 kata Contoh: pentingnya belajar Bahasa Indonesia / bahasa asing Tulislah sebuah lamaran pekerjaan di Indonesia!
3	Tata Bahasa	Tata Bahasa Indonesia mulai dari yang mudah hingga sulit. a. Imbuan sederhana (meng-, ber-, per-, ter-, se-) b. Imbuan menengah (meng-i, meng-kan, ke-an, ber-an, ber-kan, per-an, peng-an) c. Imbuan mahir (ter-i, ter-kan, se-nya, memper-i, memper-kan) d. Kalimat sederhana (aktif, pasif) e. Kalimat tingkat menengah (tetapi, namun, Akan tetapi, Oleh karena itu.) f. Kalimat tingkat tinggi (lebih... daripada..., jika...maka..., tidak...melainkan, seandainya...akan..., meskipun...tetapi, sudah...masih) g. Ungkapan (idiom yang beredar di masyarakat contoh: kuda hitam, kembang desa, naik daun, dll.) h. Peribahasa, contoh: air susu dibalas air tuba, besar pasak daripada tiang.

**Tabel 1.1** Tes Tulis BIPA

#### Tes Wawancara

Tes wawancara dilakukan secara tatap muka antara penguji dengan calon pebelajar BIPA secara langsung ataupun secara daring. Berikut adalah contoh-contoh topik yang bisa ditanyakan ketika tes wawancara dilakukan dan rubrik penilaiannya. Topik-topik tersebut sebagai berikut.

- a) Menanyakan identitas
- b) Perkenalkan diri Anda!
- c) Menanyakan motivasi belajar
- d) Dari mana Anda mengenal Bahasa Indonesia?
- e) Mengapa Anda ingin belajar Bahasa Indonesia?
- f) Apa yang paling menarik dari belajar Bahasa Indonesia?
- g) Apa yang ingin Anda pelajari di kelas?
- h) Menanyakan pengetahuan tentang Indonesia
- i) Apa yang Anda tahu tentang Indonesia?
- j) Apa yang ingin Anda lakukan selama ada di Indonesia?

#### Rubrik Penilaian Berbicara:

No.	Aspek Yang dinilai	Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1	Kelancaran				
2	Pelafalan				
3	Struktur Kalimat				
4	Kosakata				
5	Isi				
Nilai Total					

**Tabel 1.2** Rubrik Penilaian Berbicara

## Pengajaran BIPA menggunakan Pendekatan Berbasis Teks Pembentukan Aktivitas Kelas

Pembentukan kelas dilakukan sebagai prediksi kegiatan selama pengajaran BIPA. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengajar dalam mengajar karena semua aktivitas sudah disiapkan sehingga siapapun pengajar BIPA yang akan mengajar akan memiliki kesamaan persepsi.

Pada awal pertemuan, pengajar memberikan gambaran umum terlebih dahulu tentang aktivitas yang akan dilakukan selama pembelajaran. Selain itu, pengajar juga memberikan kontrak pengajaran BIPA yang dapat berisi seperti perjanjian apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pengajaran BIPA berlangsung. Hal-hal tersebut didasarkan pada kebutuhan pebelajar serta lingkungan belajar pebelajar. Jika pebelajar belajar di lembaga pendidikan, maka kontrak tersebut disesuaikan dengan lembaga pendidikan. Akan tetapi, jika pebelajar belajar secara mandiri, maka kontrak tersebut disesuaikan dengan lingkungan tempat pebelajar belajar.

Aktivitas lainnya selain memberikan gambaran umum adalah pengajaran itu sendiri yang terdiri atas (1) *Building Knowledge of the Field*, (2) *Modelling*, (3) *Joint Negotiation of a Text*, dan (4) *Independent Instruction of a Text*. Pada *Building Knowledge of the Field* dilakukan penentuan pola tata bahasa yang akan diajarkan, kosakata target yang sesuai dengan teks serta pengelompokan perbandingan lintas budaya. Langkah kedua adalah tahap *Modelling*. Pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap contoh-contoh sebuah genre teks. Selain itu, dipetakan pula latihan berupa mengonstruksi ulang genre teks yang telah diajarkan. Langkah berikutnya adalah *Joint Negotiation of a Text*. Pada tahap ini dilakukan pemetaan berupa latihan mengonstruksi teks baru bergenre sama berdasarkan tata bahasa serta genre teks yang telah dipelajari dalam bentuk individu maupun kelompok. Langkah terakhir adalah *Independent Instruction of a Text*, pada tahap ini dilakukan pemetaan berupa penugasan untuk merancang teks berdasarkan genre tertentu. Berikut adalah rincian aktivitas yang bisa dilakukan di dalam kelas tersebut.

### *Building Knowledge of Field*

1. Pengajar dapat memberikan salam dan bertanya kabar
2. Jika sudah ada di pertemuan kedua maka pengajar bisa mengulas aktivitas pebelajar di hari sebelumnya. Pengajar dapat memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari maupun aktivitas sehari-hari yang telah mereka lakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa pebelajar dan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari.
3. Pengajar menuliskan tanggal dan hari. Kegiatan ini berguna sebagai penanda waktu belajar dan sebagai pemicu pengenalan Bahasa Indonesia.
4. Jika pengajar memberikan Pekerjaan Rumah (PR) maka pengajar dapat membahas PR pada tahap ini.
5. Pengajar bertanya secara umum tentang pengetahuan awal pebelajar berupa pola tata bahasa yang akan diajarkan, kosakata target yang sesuai dengan teks, serta pengalaman budaya yang berkaitan. Hal tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
6. Pengajar dapat membawa ragam media penunjang seperti gambar, video, alat peraga yang dapat mendukung pengajar dalam menggali pengetahuan awal pebelajar.

### *Modelling*

1. Pengajar memulai materi bisa dengan cara pemodelan, pemutaran video, pembacaan nyaring maupun senyap sebuah teks yang bisa ditirukan oleh pebelajar.
2. Pengajar memberikan contoh lebih dari satu teks yang sedang diajarkan dengan genre yang sama.
3. Pebelajar menirukan berbagai contoh teks materi yang telah dimodelkan oleh guru bisa secara individu, berpasangan maupun kelompok, pebelajar dan pengajar dapat pula membahas video ataupun teks yang telah disimak maupun dibaca.

#### *Joint Negotiation of a Text*

1. Pebelajar praktik berpasangan ataupun berkelompok
2. Pebelajar memecahkan sebuah masalah dengan cara diskusi, latihan, atau observasi.
3. Pebelajar mengambil data kecil untuk proyek dari hasil wawancara maupun observasi.
4. Pebelajar menyimpulkan hasil wawancara maupun observasi melalui aktivitas menulis maupun menyiapkan presentasi.

#### *Independent Instruction of a text*

1. Pada akhir aktivitas, pebelajar dapat mempraktikkan atau menyimpulkan sebuah konteks secara individu, berpasangan, maupun kelompok yang didapat dari sebuah latihan, wawancara, maupun sebuah observasi baik lisan maupun tulis. Praktik individu bisa berupa presentasi. Praktik berpasangan bisa berupa percakapan. Sedangkan praktik berkelompok bisa sebuah aktivitas bermain peran.
2. Pebelajar dapat pula membuat pementasan atau presentasi proyek.
3. Pengajar dapat memberikan PR untuk penguatan materi.
4. Penyimpulan aktivitas pengajaran hari ini.
5. Pemberian gambaran singkat mengenai pengajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana menerapkan pendekatan berbasis teks pada pengajaran BIPA, penulis memberikan contoh silabus yang dapat dilihat pada lampiran. Silabus tersebut adalah contoh silabus untuk tingkat pemula dengan menggunakan skala kemahiran ACTFL. Komponen silabus tersebut berisi deskripsi umum pengajaran BIPA pada level pemula. Pada bagian ini dijelaskan garis besar topik-topik yang akan dipelajari dan aktivitas pengajaran secara umum. Contoh topik-topik yang dipelajari pada tingkat ini seperti Perkenalan Diri, Identitas Diri dan Orang Lain, dan topik tentang Keluarga. Komponen silabus selanjutnya adalah tujuan pengajaran kelas BIPA pada level pemula. Tujuan pengajaran tersebut dicocokkan dengan level pemula. Contoh dari tujuan pengajaran pada BIPA level pemula adalah mampu memahami ujaran pendek dan memahami beberapa kata dan frasa yang telah dipelajari. Tujuan pengajaran tersebut kemudian diterjemahkan menjadi indikator. Jumlah indikator untuk satu tujuan pengajaran dimungkinkan lebih banyak. Hal tersebut karena indikator dijadikan sebagai tolok ukur ketercapaian tujuan pengajaran serta indikator tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merancang aktivitas pengajaran.

Topik-topik pengajaran yang diberikan pada silabus tersebut adalah upaya memberikan kebermaknaan pada pengajaran BIPA. Topik tersebut kemudian dijabarkan menjadi materi yang akan dipelajari. Sebagai contoh, topik Perkenalan Diri, materi yang diberikan di kelas dapat berupa mengeja nama, mengenal kata ganti, mengenal ragam salam, dan mengenal ragam kata sapaan hormat. Setelah itu, dapat menjabarkan tahapan kegiatan belajar. Tahapan kegiatan belajar tersebut menerapkan pendekatan berbasis teks mulai dari tahapan *Building Knowledge of the Field* sampai pada *Independent Constructions of the Field*. Contoh bentuk asesmen dapat berupa tanya jawab, wawancara, ujian berbicara, dan ujian tulis berupa menulis dialog atau menulis paragraf pendek.

## **PENUTUP**

Pengembangan model pengajaran berdasar pada kesesuaian dan kebutuhan pebelajar asing yang masih kurang adalah dasar penulisan artikel ini. Secara lebih spesifik, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana persiapan pengajaran BIPA dengan pendekatan berbasis teks dan gambaran umum bagaimana menggunakan pendekatan berbasis teks dalam pengajaran BIPA di kelas. Sebagai gambaran awal terhadap penerapan pendekatan berbasis teks, penulis melampirkan contoh silabus pada lampiran.

Penggalian kemampuan berbahasa calon pebelajar BIPA baik secara tulis maupun lisan perlu dilakukan agar pengajaran BIPA berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat dua jenis tes yang bisa dilakukan untuk menyiapkan pengajaran BIPA, yaitu tes tulis dan tes lisan berupa wawancara.

Tes tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penempatan kelas sesuai dengan level kemampuan berbahasa calon pembelajar BIPA.

Pengajaran BIPA menggunakan pendekatan berbasis teks dimulai dari tahap *Building Knowledge of the Field* yang bertujuan untuk menggali pemahaman terhadap topik yang akan dipelajari sekaligus membangun pemahaman awal pembelajar agar siap menerima pelajaran. Setelah itu, kegiatan berlanjut pada tahap *Modelling* berupa pemodelan yang diberikan kepada pembelajar agar mereka mendapatkan gambaran nyata dari topik atau bentuk teks yang sedang dipelajari. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlanjut pada *Joint Negotiation of a Text*. Pada tahapan ini, kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat teks. Terakhir, setelah dipastikan tiap-tiap pembelajar paham bagaimana membuat teks yang dipelajari, mereka dapat melakukan *Independent Instruction of a Text* yang bertujuan untuk memproduksi teks secara individu.

Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan pada pengajaran BIPA yang menggunakan pendekatan berbasis teks. Tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan. Pengajar harus memastikan bahwa pada tiap-tiap tahapan, pembelajar benar-benar mencapai tujuan umum dari setiap tahapan. Dengan kata lain, tahap awal kegiatan menjadi kunci keberhasilan tahap berikutnya. Selain itu, pengajaran BIPA dengan karakteristik khusus yaitu pembelajar dewasa dan berasal dari Thailand membutuhkan teknik khusus yang berbeda dengan pengajaran yang lain. Perbedaan tersebut yaitu perlu adanya kedekatan pembelajar dengan konteks dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Cara yang dapat dilakukan untuk membangun konteks adalah dengan pemodelan, aktivitas berkelompok, wawancara, bermain peran, proyek, serta presentasi.

Kelas yang dibangun pada pengajaran BIPA disarankan terdiri atas tiga pengajar. Satu pengajar inti, satu pengajar model, dan satu pengajar pengamat. Pengajar inti memiliki tugas sebagai penanggung jawab keseluruhan aktivitas pengajaran BIPA yang meliputi persiapan pembelajaran, kesiapan rekan pengajar, aktivitas pembelajaran, alur pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perkembangan akhir kelas, kesulitan pembelajar, kesulitan pengajar serta penyediaan solusi jika terdapat masalah yang timbul selama aktivitas pengajaran BIPA. Pengajar model memiliki tugas sebagai guru model. Pengajar model membangun konteks dalam pengajaran BIPA yang meliputi kegiatan menyiapkan kebutuhan pendukung pengajaran BIPA seperti media serta kebutuhan untuk membangun konteks penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengajaran di kelas. Pengajar pengamat memiliki tugas sebagai pengamat selama aktivitas pengajaran BIPA, baik mengamati tampilan pengajar saat mengajar, jalannya pembelajaran, maupun mengamati kemampuan, kesulitan serta perkembangan pembelajar selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan pengajaran BIPA sehingga tercipta pengajaran yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azaz, M. (2016). "Integrating the Genre-Based Approach into teaching writing in Arabic as a foreign language". *Journal of the National Council of Less Common Taught Languages* 19, 31-60.
- Dick, W. dan L. Carey. (1978). *The Systematic Design on Instructional*. Illinois: Scoot, Foreman and Company.
- Dirgeyasa, I. W. (2016). "Genre-Based Approach: What And How To Teach And To Learn Writing". *English Language Teaching*, 9(9), 45.
- Hertiki. (2017). "Pengajaran dan Pembelajaran Bipa di Perguruan Tinggi Polandia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1-5.
- Maharany, E. R. (2018). "Kebutuhan Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Thailand". *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 348-354.



- Mahsun. (2012). "Sambutan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa". Buku Program Seminar Internasional ASILE, hlm 5.
- Tiarawati, R. L. (2018). "Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Untuk Tingkat Pemula". *Jurnal Gramatika*, 4(2), 393-402.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 pasal 44 tahun 2009.
- Vientani dan Riny. (2017). "Pengajaran BIPA terhadap Calon Guru BIPA dari OBEC Thailand: Studi Kasus Perancangan Perangkat Pengajaran". *Conference Paper pada Konferensi INTAN II*, 20-22.